

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Entah itu, pendidikan formal, informal maupun non formal. Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit dari masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan bagi dirinya bukan hanya pada dirinya sendiri akan tetapi terhadap keluarganya kelak terutama terhadap anaknya, jadi tidak heran bila sebagian orang di dalam sebuah keluarga itu sangat menjunjung tinggi akan pendidikan yang harus di dapatkan oleh anak-anaknya sendiri untuk mencapai apa yang memang diinginkan.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha dimana usaha yang dimaksudkan ialah untuk mempengaruhi dan membantu peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan potensi ataupun ilmu pengetahuan peserta didik. Serta membantu dalam proses pertumbuhan baik dari segi mental peserta didik.

“Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek ruhaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik ( manusia ) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadaNya.<sup>1</sup>”

---

<sup>1</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, ( yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 ), hlm. 135.

“Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan di perlakukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pengertian “pendidikan” menurut kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”

Dalam Bahasa Inggris, *education* ( pendidikan ) berasal dari kata *educare* ( mendidik ) artinya memberi peningkatan ( *to elicit, to give rise to* ), dan mengembangkan ( *to avolve to develop* ). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.

“Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan dan pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif ( mewakili/mencerminkan segala segi ), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experinces*. Yakni seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.<sup>2</sup>”

Jadi pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan murid yang sudah terstruktur tidak kocar kacir dan dilakukan secara dengan sadar.

“Sedangkan Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010 ), hlm. 10.

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan Hidup”.<sup>3</sup>

Dakwah sendiri secara terminologi dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Salah satunya yakni Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam *sabil* Allah SWT. bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan dakwah tersebut.<sup>4</sup>

Sementara secara spesifik, gerakan dakwah bermakna sekumpulan individu muslim yang secara bersama-sama melakukan kegiatan dakwah dalam satu kesatuan kerja yang sistematis dan terorganisir dengan baik. Gerakan dakwah seperti ini bisa disebut dengan dakwah *hizbiyyah*<sup>5</sup>

Jadi dakwah ialah ajakan atau seruan untuk seluruh umat manusia untuk mengajak atau membawa umat manusia ke jalan yang lebih baik dari pada sebelumnya dan membawa ke agama yang Allah ridhai yakni agama Islam dan memberikan peringatan kepada seluruh umat manusia untuk melakukan hal yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT serta menjahui segala hal-hal yang dilarangnya.

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005 ), hlm. 130

<sup>4</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 ), hlm. 14-17.

<sup>5</sup>Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014 ) hlm, 76.

Sedangkan safari dakwah ialah berasal dari dua kata yaitu dakwah dan safari. Dakwah sendiri ialah suatu ajakan atau seruan kepada umat manusia sedangkan safari ialah perjalanan atau jalan. Jadi safari dakwah ialah suatu dakwah atau ajakan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi yang dilakukan secara bergilir atau berpindah-pindah tempat antara tempat yang satu ke yang satunya.

“Dengan adanya cara safari dakwah tersebut dapat memberikan seruan kebaikan kepada peserta didik serta menanamkan nilai-nilai serta karakter ke agamaan yang seharusnya dimiliki oleh seorang peserta didik yang memang sudah di tanamkan oleh guru pendidikan Islam yang ada di sekolah MTS Nasyiatul Subyan salah satunya melalui kegiatan yakni safari dakwah tersebut. Kegiatan ini ( safari dakwah ) bukan hanya menanamkan serta menumbuhkan ke agamaan dan karakter-karakter yang ada di dalam siswa siswi itu sendiri, akan tetapi dengan adanya kegiatan tersebut yang dilakukan oleh semua siswa maupun siswi dapat menumbuhkan serta lebih mendalami karakter keagamaan yang masih belum muncul di dalam dirinya seperti halnya belajar memimpin tahlil, ceramah agama, serta membacakan doa doa setelah tahlil.”

Hal ini antara lain di tegaskan oleh Allah dalam al- Qur'an surat al- Imron ayat 104 yakni sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. al- Imron :3/104).<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa' ), hlm. 50.

“Menurut Syaikh Taqiyuddin al- Nabbani, kata “*ummat*” dalam ayat diatas menunjukkan pengertian “jamaah khusus” yang menghimpun anggota-anggotanya dalam ikatan yang membentuk satu kesatuan dan melaksanakan aktifitas dakwah. Sebab kata “*ummat*” dalam ayat tersebut diawali kata “*minkum*”, yang artinya “diantara kamu sekalian”. Berdasarkan *sighat amr waltakum minkum ummatun*, maka *qarinah*-nya menunjukkan atas wajibnya terdapat sekelompok jemaah khusus yang mengemban misi dakwah Islam. Dengan demikian lahirnya gerakan bersama yang mengemban misi dakwah Islam secara normatif merupakan suatu gerakan yang timbul atas dorongan kewajiban *syar’i*.<sup>7</sup>”

Dilakukannya safari dakwah di sekolah MTS Nasyiatus Subyan bukan berarti tanpa alasan serta sebab, pada dasarnya yang terjadi dilapangan dikarenakan masih saja ditemui permasalahan atau fonomena yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran keagamaan, akan tetapi ada juga peserta didik yang belajar serta memahami dengan serius tentang ke agamaan akan tetapi tidak mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari hanya sekedar tahu saja. Contohnya masih saja melakukan kenakalan dan bahkan kebanyakan anak-anak pada zaman sekarang terutama yang sekolahnya berbasis agama seperti halnya di MTS Nasyiatus Subyan jarang menampilkan karakter-karakter keagamaannya seperti, tidak sopan dalam berbicara terhadap gurunya, ketika bertemu dengan gurunya tidak memberikan salam, bahkan bisa dikatakan kebanyakan mengikuti karakter-karakter di luar yang bukan menjadi basis sekolah Agama. Akhirnya yang seharusnya sudah bisa dikatakan mumpuni dalam keagamaan dan sudah bisa mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya pada akhirnya tidak bisa mengaplikasikan karena terkendala salah satunya yakni peserta didik tidak menerapkan apa yang di tanamkan oleh gurunya serta lebih

---

<sup>7</sup>Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, hlm, 76.

condong meniru gaya kebarat- baratan serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran Pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Bukan hanya tentang kenakalan saja yang terjadi dilapangan akan tetapi nilai-nilai tentang keagamaan pun masih kurang tertanam dalam diri peserta didik, oleh karena itu tidak jarang ditemukan peserta didik yang melakukan kenakalan baik dengan cara tidak menghormati gurunya dan tidak menghargai sesama temannya dikarenakan nilai-nilai keagamaannya masih belum tertanam dalam dirinya sendiri. Lembaga MTS Nasyiatu subyan Tobungan Galis Pamekasan tersebut, merupakan salah satu tempat atau lembaga yang setiap harinya menerapkan pendidikan keagamaan serta pembentukan karakter peserta didik yang dapat kita lihat di setiap kegiatan yang ada di lembaga tersebut yakni tiap harinya membaca surat Yasin, sholat berjamaah, serta setiap minggunya mengadakan kegiatan pengajian “safari dakwah”. Dengan hal itu menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian dan juga lembaga ini sudah dipercaya oleh masyarakat dalam mengantarkan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan sehingga dari hal itu di harapkan akan tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional.

Sekolah MTS Nasyiatu Subyan Tobungan Galis mengadakan kegiatan di luar sekolah yaitu “ Safari Dakwah” karena hal ini sangat lah penting di zaman sekarang ini dengan melalui safari dakwah tersebut. Karena MTS Nasyiatu Subyan menyadari pentingnya penanaman Pendidikan Islam di zaman sekarang ini. Hal ini dikarenakan peserta didik sekarang minim atau sedikit dalam

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi pada Tahap Pralapangan di MTS Nasyiatu Subyan Tobungan Pamekasan, 05 Februari 2020.

pengetahuan ke agamaan ( Pendidikan Islam) tertuma di sekolah yang berbasis agama. Hal ini juga dilakukan untuk memberikan ruh atau ciri khas tersendiri bagi lembaga tersebut.<sup>9</sup>

Maka salah satu cara yaitu mengadakan safari dakwah tersebut Maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Safari Dakwah di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan ”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat tersusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan Safari Dakwah di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan tersebut.?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan tersebut.?
3. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan safari dakwah di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan tersebut.?

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi pada Tahap Pralapangan di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Pamekasan, 05 Februari 2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan untuk suatu tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan safari dakwah di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan safari dakwah di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam upaya nilai-nilai pendidikan Islam bagi peserta didik di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan.

Secara sosial penelitian ini berguna bagi semua kalangan terutama bagi semua komponen yang ada di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa kalangan diantaranya:

1. Bagi Kepala MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai salah satu acuan bagi kepala sekolah selaku *top leader* dalam upaya nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang keagamaan.



## 2. Bagi Guru Pendidikan Islam di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan

Dengan penelitian ini, dapat menjadi motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. lebih meningkatkan lagi dalam hal memberikan pengajaran terhadap peserta didik. Dapat dijadikan acuan untuk lebih mengembangkan lagi keterampilan-keterampilan seperti halnya lebih meningkatkan cara bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru pendidikan Islam tersebut.

## 3. Bagi Peserta didik di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan

Sebagai acuan untuk menambah kanzah keilmuan siswa terutama dalam hal penanaman keagamaan, sehingga siswa mampu menilai cara mengajar guru apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi atau masih perlu adanya peningkatan kompetensi.

## 4. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dengan penelitian ini, diharapkan salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa-mahasiswi dalam perkuliahan ataupun untuk kepentingan penelitian. Bagi mahasiswa agar memiliki manfaat sebagai masukan berupa temuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, sehingga dapat memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal penanaman pendidikan Islam.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kekaburan makna maka perlu adanya batasan dalam mengartikan kata berikut:

1. Upaya adalah usaha atau iktiar untuk mencapai suatu yang diinginkan oleh lembaga itu sendiri terhadap peserta didiknya. Dimana lembaga disini mempersiapkan cara untuk mengupayakan peserta didik untuk mencapai suatu keinginan yang ingin di capai oleh lembaga itu sendiri dengan cara-cara yang sudah di rencanakan.<sup>10</sup>
2. Nilai merupakan konsepsi abstrak yang ada di diri manusia, hal ini dikarenakan nilai dapat dianggap baik dan dapat pula di anggap buruk. Nilai yang baik dan benar dapat dijadikan simbol yang dapat mendorong integritas sosial sedangkan yang buruk dapat memberikan dampak yang kurang baik.
3. Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menerapkan Pendidikan Islam yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik serta memberdayakan potensi peserta didik guna untuk membangun karakter-

---

<sup>10</sup> Nurlailiyah, “*Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI KH Romli Tamim Kenjeran Surabaya*”,(skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya Januari 2010 ), hlm, 11

karakter ke pribadiannya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri atau di sekitarnya.<sup>11</sup>

4. Safari dakwah ialah dakwah yang dilakukan secara berpindah-pindah tempat antara yang satu dengan yang lainnya untuk memberikan seruan atau ajakan kepada peserta didik. Dalam hal ini safari dakwah yang akan di teliti adalah safari dakwah di lembaga MTS Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005 ), hlm. 130

<sup>12</sup> Sahri, Moh. Miftahul Choiri, “*Safari Dakwah Sebagai Media Pembentukan Karakter bagi OSIS MTS al- Yakin Pungpungan*“, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2, Agustus 2018, hlm. 231.

